

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait sosialisasi gender dalam keluarga pada mahasiswa asal Kota Bandung, secara umum dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ketidakadilan gender dalam proses sosialisasi gender dalam keluarga pada mahasiswa asal Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti dapat mengungkapkan beberapa simpulan khusus, yakni:

Pertama, proses sosialisasi gender dilakukan oleh orang tua melalui dua bentuk, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Bentuk langsung biasanya dilakukan oleh orang tua dengan memberikan berbagai ucapan mengenai peran dan karakteristik anak, seperti anak perempuan diberitahu untuk selalu berperilaku sopan dan anak laki-laki harus kuat. Terdapat pula ucapan-ucapan orang tua terkait pekerjaan dan peran anak, anak perempuan diminta untuk melakukan pekerjaan rumah, sementara anak laki-laki diharapkan mampu menjalani pekerjaan di luar rumah, yang kemudian hal ini juga menjadi peran baru bagi anak laki-laki yang diharuskan sukses dan menafkahi keluarga. Kemudian, bentuk tidak langsung yang kerap diberikan orang tua yaitu dengan memberikan contoh peran-peran orang tua, seperti peran ibu dalam mengurus rumah diajarkan kepada anak perempuan, dan peran ayah dalam mengurus kendaraan serta peralatan rumah diajarkan pada anak laki-laki. Sementara, pada Ibu *single parent*, memberikan gambaran peran ayah melalui nasihat pada anak laki-laki.

Kedua, terdapat beberapa bentuk ketidakadilan gender yang dialami anak dalam keluarga diantaranya stereotip gender, beban ganda, dan standar ganda gender. Stereotip gender dapat dilihat sejak anak kecil, anak kerap diberikan label atau nilai tertentu, seperti misalnya anak laki-laki dinilai kuat sementara perempuan lemah, anak perempuan dinilai lembut sementara laki-laki kasar. Stereotip gender kemudian berangkat menjadi sebuah beban ganda pada anak perempuan, adanya stereotip yang menganggap bahwa pekerjaan perempuan ialah terkait domestik atau di dalam rumah dan laki-laki melakukan pekerjaan publik, membuat anak

perempuan menerima beban lebih atas peran mengurus rumah, yang dalam hal ini anak perempuan juga perlu menimba ilmu dan menjalankan perannya sebagai pelajar atau mahasiswa. Kemudian, standar ganda yang dalam penelitian ini ditemukan terdapat pada perbedaan perlakuan terhadap pendidikan dan minat anak, kegiatan di luar rumah seperti jam malam dan penggunaan kendaraan pribadi, serta cara berpakaian dan berpenampilan anak.

Ketiga, terdapat faktor-faktor dalam proses sosialisasi gender yang dilakukan keluarga sehingga berakibat pada ketidakadilan gender, yang dalam penelitian ini faktor tersebut diklasifikasikan menjadi tiga, yakni faktor budaya, faktor individu, serta faktor lingkungan. Faktor budaya sendiri menjadi faktor yang utama dan paling berpengaruh, yang mencakup budaya masyarakat Sunda serta pola asuh orang tua terdahulu. Faktor budaya diidentifikasi sebagai tahap internalisasi. Lalu, faktor individu yang mencakup latar belakang pendidikan orang tua dan pengalaman pribadi orang tua. Faktor ini dapat diidentifikasi sebagai tahap objektifikasi. Terakhir, faktor lingkungan yang dapat diidentifikasi sebagai tahap internalisasi, yang mencakup lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial seperti teman sebaya dan komunitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai sosialisasi gender dalam keluarga pada mahasiswa asal Kota Bandung, penelitian ini berimplikasi secara praktis terhadap pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dapat berimplikasi terhadap pendalaman kajian mengenai keluarga dan gender. Kedua kajian tersebut saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang luas. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh Prodi Pendidikan Sosiologi terkait mata kuliah Sosiologi Keluarga dan Gender. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi informasi baru yang dapat dipahami dan dipelajari lebih dalam mengenai konstruksi peran gender pada anak dalam keluarga, bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dialami anak dalam keluarga, serta faktor-faktor pada terjadinya pembentukan konstruksi gender dalam keluarga.

2. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini berimplikasi terhadap berkembangnya pembelajaran sosiologi dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai gender, dan bagaimana proses penanaman sosialisasi dalam keluarga yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, sehingga kedepannya dapat berpengaruh terhadap pembentukan peran anak dalam keluarga, baik oleh anak itu sendiri, ataupun oleh orang tua. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan media pembelajaran sebagai studi kasus dan contoh-contoh permasalahan sosialisasi dalam keluarga.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berimplikasi terhadap pemahaman masyarakat bahwa proses sosialisasi gender mampu diimplementasikan dengan mengutamakan dan merujuk pada nilai-nilai keadilan, tanpa adanya stereotip gender yang kaku terhadap bias gender.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini berimplikasi terhadap pemerintah, khususnya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat, dapat menciptakan dan mengembangkan suatu kebijakan melalui berbagai program terkait ketahanan dan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam menanamkan sosialisasi terhadap anak agar anak mampu melaksanakan perannya dengan baik di masyarakat.

5.3 Rekomendasi

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dapat berperan sebagai generasi penggerak yang mampu menanamkan nilai-nilai gender pada keluarga, seperti melalui penyuluhan atau sosialisasi, yang dapat dilakukan secara langsung dengan mendatangi lingkungan masyarakat, ataupun secara tidak langsung yaitu melalui media sosial.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya mulai belajar untuk meninggalkan budaya-budaya lama yang bersifat tradisional dan kental akan stereotip gender yang kaku. Masyarakat

dapat menyaring kembali budaya tersebut dan secara bertahap menerapkan keadilan gender, yang dapat dilakukan dengan mendengarkan pendapat dan keinginan anak, terlepas dari jenis kelaminnya, serta dapat membagi pekerjaan rumah secara adil, anak perempuan dan anak laki-laki mendapatkan pekerjaannya secara rata. Apabila terdapat penyuluhan dari dinas atau pemerintahan setempat, khususnya mengenai anak, keluarga, ataupun gender, perlu mencermati penyuluhan tersebut dan diterapkan dengan seksama.

3. Bagi Anak

Anak perlu meningkatkan komunikasinya dengan orang tua. Mulailah beberapa diskusi yang menyangkut ketidaknyamanan diri atas perlakuan berbeda, stereotip gender, dan masalah kekeluargaan lainnya. Gunakan mediasi dengan pihak terdekat atau pihak yang lebih profesional untuk menyelesaikan permasalahan dan perasaan tidak nyaman atau tidak adil dalam keluarga.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah khususnya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat mampu berperan aktif dalam mengadakan penyuluhan terkait ketahanan dan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam menanamkan sosialisasi pada anak bagi orang tua, sehingga kedepannya masyarakat mampu melaksanakan perannya dan menanamkan nilai-nilai keadilan gender pada anak. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan program-program baru yang dapat mengajak orang tua berdiskusi dan mensejahterakan keluarga, khususnya kesejahteraan spiritual.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai proses sosialisasi gender dalam keluarga terhadap ketidakadilan gender pada mahasiswa masih sepenuhnya belum sempurna karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai proses sosialisasi gender, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai konstruksi peran gender yang dipengaruhi oleh keluarga luas, dan seberapa besar pengaruh kakek dan nenek

sebagai bagian dari keluarga luas dengan bantuan rujukan dari hasil penelitian ini.